

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi, bahasa dinilai begitu penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya, serta dengan bahasa pula pikiran manusia dapat terpengaruhi. Bahasa merupakan produk budaya suatu bangsa. Mardikantoro (2013:198) menyatakan bahwa peran bahasa sangat penting bagi kebudayaan karena bahasa mempunyai peran dominan dalam perkembangan kebudayaan itu sendiri. Oleh karena itu, bahasa dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi.

Bahasa dan budaya dalam sebuah daerah atau wilayah mempunyai interaksi yang beragam. Di Provinsi Jambi, bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa yang dipakai oleh penutur untuk berkomunikasi. Pemakaian bahasa tersebut diaplikasikan dalam berbagai lapisan masyarakat, tingkat strata sosial, adat istiadat, serta budaya setempat (Dahlan dalam Rustam, 2016:2). Di daerah kota Jambi dipergunakan bahasa Melayu yang lazim disebut bahasa Melayu Jambi. Kata-kata yang berakhiran vokal “a” dalam bahasa Indonesia menjadi “o” dalam bahasa Melayu Jambi. Seperti *Apa* menjadi *Apo*, *Saya* menjadi *Sayo* dan masih banyak lagi.

Sistem komunikasi tutur atau komunikasi verbal bahasa Melayu Jambi menggambarkan prinsip-prinsip pragmatis. Kajian pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur. Dalam menuturkan kalimat, seseorang tidak hanya semata-mata mengatakan sesuatu namun juga ada maksud yang ingin disampaikan.

Oleh sebab itu, tindak tutur adalah salah satu kajian yang penting yang perlu diketahui karena tuturan tidak hanya merupakan pajangan saja.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Tarigan, 2009). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur. Dalam teori tindak ujar, tindak tutur ilokusi menjadi kategori yang menjadi pusat perhatian.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur jenis ini harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, serta kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Tindak tutur ilokusi menjadi bagian sentral untuk memahami tindak tutur, oleh karena itu maka tindak tutur ilokusi dipilih untuk kemudian dilihat melalui iklan.

Dalam iklan, tuturan yang disajikan memiliki makna yang beragam. Makna yang ada pada bahasa iklan memiliki maksud agar pendengar tertarik untuk menggunakan produk atau imbauan dari iklan tersebut. Pada bahasa iklan, para produsen menggunakan bahasa sesuka mereka untuk menarik konsumen agar produk yang diiklankan itu laku. Efek bahasa iklan yang digunakan oleh produsen akan memiliki daya pengaruh yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan iklan adalah penggunaan bahasa sebagai penyampaian pesan pengiklanan

kepada penonton (Lestari, 2017:2). Bahasa yang digunakan diharapkan dapat dimengerti agar dapat menarik perhatian para pendengar.

Iklan yang disampaikan dalam bahasa Melayu Jambi merupakan bentuk imbauan kepada pendengar dengan menggunakan pendekatan kultural. Pesan yang ingin disampaikan menggunakan pendekatan budaya melalui pemanfaatan bahasa daerah. Iklan dalam bahasa daerah termasuk salah satu perwujudan menghargai dan juga melestarikan bahasa daerah. Iklan yang disampaikan dalam bahasa Melayu Jambi memiliki cara penyampaian atau cara bertutur yang unik, cara mengucapkan kata-katanya khas sehingga berbeda dengan iklan dalam bahasa Indonesia.

Iklan dalam bahasa Melayu Jambi disampaikan secara langsung, apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya bermakna sama dengan maksud penutur. Hal ini dikarenakan iklan yang disajikan tersebut tertuju untuk masyarakat umum yang sifatnya heterogen, terdiri dari identitas ras, etnis, agama dan budaya yang beragam. Keragaman masyarakat Jambi diisi oleh kelompok etnis Melayu, Jawa, Aceh, Batak, Minangkabau dan masih banyak lagi, sehingga apa yang disampaikan harus dapat dipahami.

Penggunaan tindak tutur ilokusi pada iklan dilakukan dengan beragam fungsi seperti menyatakan, mengusulkan, meminta, menawarkan dan lain sebagainya.

Contoh

Konteks: Percakapan dalam iklan ini terjadi antara seorang perempuan (T1) dan laki-laki(T2). Iklan disampaikan dengan menghadirkan tokoh 1 dan tokoh 2 yang sedang berada di lokasi pembangunan Pasar Angso Duo Modern.

Data Tuturan

T1: “Oh kayak gini pasar angso duo modern ini Bang?”

T2: “*Iyo Dek, elok nian pokoknyo. Jadi kalo kito nak pegi belanjo dak perlu lagi becek-becek*”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan yang diujarkan oleh P2 untuk menyatakan bahwa tempat berjualan di pasar angso duo modern yang masih dalam pembangunan tersebut akan menjadi tempat berjualan yang bagus. Kata *lagi* dalam tuturan di atas digunakan oleh penulis iklan untuk menggambarkan bahwa kondisi pasar angso duo sebelumnya becek. Jika dilihat dari cara penyampaiannya tuturan yang diujarkan oleh T2 di atas merupakan jenis tuturan langsung. Tuturan asertif tersebut digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang berupa pernyataan kepada orang lain, sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.

Berdasarkan contoh di atas maka dalam penelitian ini kajian penelitian difokuskan pada tindak tutur ilokusi iklan berbahasa Melayu Jambi. Media yang akan dijadikan objek penelitian adalah televisi lokal Jambi yakni Jambi TV dan Jek TV. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pemakaian bahasa daerah pada iklan televisi dengan judul penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Berbahasa Melayu Jambi di Siaran Televisi Lokal Jambi”.

1.2 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan dibatasi hanya pada tindak tutur ilokusi iklan layanan masyarakat dan iklan komersial berbahasa Melayu Jambi di Jambi TV dan Jek TV yang disiarkan pada tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi iklan berbahasa Melayu Jambi di siaran Jambi TV dan Jek TV?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi iklan berbahasa Melayu Jambi di siaran Jambi TV dan Jek TV?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi iklan berbahasa Melayu Jambi di siaran Jambi TV dan Jek TV.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi iklan berbahasa Melayu Jambi di siaran Jambi TV dan Jek TV.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi dalam kajian pragmatik dan penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam melihat tindak tutur ilokusi pada iklan televisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi dalam iklan televisi berbahasa Melayu Jambi.